

## **Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp**

**Tri Budi Astuti<sup>1\*</sup>, Saiful Anwar<sup>2</sup>, Junarti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Keuangan Syariah, STIE Ahmad Dahlan, Jakarta, Jl. Ciputat Raya No. 77, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan 15419, Indonesia.

Email: [tbastuti1967@gmail.com](mailto:tbastuti1967@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam terkait strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata syariah di Desa Wisata Religius Bongo-Gorontalo dengan menggunakan metode SWOT dan ANP sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT adalah kondisi lingkungan dan letak geografis yang cukup baik (kekuatan), rendahnya dukungan masyarakat (kelemahan), mengeksplorasi pariwisata Provinsi Gorontalo (peluang) dan adanya pariwisata, menarik para pengunjung dari berbagai daerah akan menciptakan kriminalitas daerah setempat (ancaman). Alternative strategis yaitu meningkatkan akses dan fasilitas, kerjasama dengan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan serta menentukan visi misi. Adapun strategi prioritas berdasarkan hasil olah data ANP diperoleh strategi prioritas tertinggi yaitu kerjasama dengan masyarakat. Keterbatasan dari penelitian ini adalah menambahkan penilaian kesiapan destinasi wisata dilihat dari beberapa aspek utama pariwisata, yaitu dari sisi produk.

**Kata Kunci:** Pariwisata syariah; swot; anp

## ***Development of sharia tourism objects in bubohu village of gorontalo: swot and anp approaches***

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine more deeply the appropriate strategy in the development of sharia attractions in the Bongo-Gorontalo Religious Tourism Village using the SWOT and ANP methods as analysis tools. The results showed that the SWOT analysis is a fairly good environmental condition and geographical location (strength), low community support (weakness), exploring Gorontalo Province tourism (opportunities) and tourism, attracting visitors from various regions to create local crime (threats). Alternative strategic namely increasing access and facilities, collaborating with communities, creating jobs, maintaining environmental sustainability and determining vision and mission. The priority strategy based on the results of ANP data obtained by the highest priority strategy is cooperation with the community. The obstacle of this research is to add an assessment of tourist destination readiness seen from several main aspects of tourism, namely from the product.*

**Keywords:** Sharia tourism; swot; anp

## PENDAHULUAN

Potensi pasar muslim dunia memang sangat menggiurkan bagi pelaku usaha bisnis pariwisata. Berdasarkan data Thomson Reuters yang diambil dari 55 negara dalam *Global Islamic Economy Report 2014 – 2015*, total pengeluaran muslim dunia pada tahun 2013 di sektor makanan dan minuman halal mencapai US\$1,292 miliar atau sebesar 10,8 persen dari pengeluaran kebutuhan makan dan minum penduduk dunia dan akan mencapai US\$2,537 miliar atau 21,2 persen dari pengeluaran kebutuhan makanan dan minuman global pada 2019. Di sektor perjalanan, pada tahun 2013 umat muslim dunia menghabiskan sekitar US\$140 miliar untuk berwisata atau sekitar 7,7 persen dari pengeluaran global. Diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi US\$238 miliar atau 11,6 persen pengeluaran global sektor perjalanan di tahun 2019 (di luar perjalanan haji dan umrah). Di sektor media dan rekreasi, muslim dunia menghabiskan sekitar US\$185 miliar atau 7,3 persen pengeluaran global pada tahun 2013 dan diperkirakan mencapai US\$301 miliar pada 2019 atau sekitar 5,2 persen dari pengeluaran global (Reuters & Standard, 2014).

Perkembangan pariwisata dunia memicu semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata syariah yang ada. Indonesia sudah mempunyai modal dasar yang lebih baik dibanding negara lain dengan populasi muslim terbesar di dunia, sehingga sangat kondusif dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat *branding “Wonderful Indonesia”* menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan Indonesia menjadi tujuan utama wisatawan muslim mancanegara (Ariqa, 2015:2).

Kondisi pariwisata syariah di Indonesia masih belum maksimal, jika dikelola lebih maksimal, potensi pengembangan wisata syariah di Indonesia sangat besar karena Indonesia merupakan populasi muslim terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki pariwisata yang indah sehingga mengundang wisatawan asing untuk datang. Selain kondisi geografis yang mendukung perkembangan potensi wisata syariah, keberadaan ekonomi syariah penting untuk mengurangi kerentanan antara sistem keuangan dengan sektor riil, sehingga menghindari penggelembungan ekonomi, menghindari pembiayaan yang bersifat fluktuatif, dan dapat memperkuat pengaman sosial.

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan wisata syariah adalah mempersiapkan beberapa provinsi untuk menjadi destinasi wisata syariah dengan penilaian persiapan ditinjau dari aspek utama yaitu produk, SDM dan kelembagaan serta promosi. Salah satu provinsi yang dinilai mampu menjadi destinasi syariah Indonesia adalah Gorontalo yaitu kota yang terkenal dengan sebutan Serambi Madinah. Sebuah provinsi yang terletak diujung atas pulau Sulawesi dan terkenal dengan kondisi masyarakat yang masih lekat dengan budaya dan adat istiadat. Objek wisata di daerah tersebut terdiri dari keindahan pantai dan pegunungan. Di provinsi tersebut terdapat sebuah desa yang menyimpan daya tarik alam perbukitan, pantai, dan beberapa peninggalan sejarah. Perpaduan daya tarik budaya religious islami, alam, dan sejarah ini menjadikan Desa Bongo memiliki keistimewaan dan menjadi salah satu desa sasaran pengembangan pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Gorontalo Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Gorontalo. (Yumanraya, 2014: 2).

Desa Wisata Religi memiliki potensi untuk berkembang dalam dunia pariwisata namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian salah satunya wisata ini ramai pengunjung hanya di acara Walimah yang berarti hanya sekali setahun, selain itu fasilitas dalam lingkungan wisata terus mengalami penurunan. Sehingga perlu diadakan strategi pengelolaan yang baik, khususnya bagi pengelola tempat wisata ini.

Oleh karena itu tujuan pertama dalam penelitian ini adalah memetakan faktor – faktor yang menjadi peluang dan kekuatan, serta kelemahan dan ancaman objek wisata Religi Bubohu dalam menghadapi tantangan yang ada. Kemudian yang kedua menyusun strategi – strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata tersebut sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan ketiga adalah memprioritaskan strategi yang paling tepat untuk diaplikasikan dalam rangka pengembangan objek wisata tersebut. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pemerintah I.

### **Konsep Wisata Syariah**

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata Syariah dengan mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.

Berdasarkan hasil Kajian Pengembangan Pariwisata (2015:21), pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia dan MENA (Timur Tengah dan Afrika Utara), memberikan pengaruh terhadap daya beli wisatawan Muslim. Sedangkan di Eropa Barat, meskipun pertumbuhan ekonomi tidak tinggi, banyak kalangan kelas menengah Muslim dari belahan dunia lain ingin mengeksplorasi tempat-tempat wisata baru.

Hasil Kajian Pengembangan Pariwisata (2015:26) menambahkan penilaian kesiapan destinasi wisata dilihat dari beberapa aspek utama pariwisata, yaitu:

#### **Produk**

Pengembangan Produk harus berdasarkan Kriteria Umum dan Standarisasi yang diterapkan untuk Usaha Pariwisata Syariah dan Daya Tarik.

#### **SDM dan kelembagaan**

Kompetensi Profesi Insan Pariwisata Syariah juga harus ditunjang dengan Training dan Pendidikan yang sesuai dengan sasaran Standar Kompetensi yang dibutuhkan Wisatawan Muslim.

#### **Promosi**

Bentuk promosi dan jalur pemasaran disesuaikan dengan perilaku Wisatawan Muslim, World Islamic Tourism Mart (WITM), Arabian Travel Mart, Emirates Holiday World, Cresentrating.com, halaltrip.com, etc.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramang (2015) mendeskripsikan potensi alam yang dimiliki oleh pariwisata Desa Bongo. Potensi wisata Desa Bongo, demikian banyak dan dikategorikan menjadi tiga yaitu potensi wisata alam, budaya, dan potensi buatan. Masing-masing dari potensi itu didata per kelompok berikut ini:

#### **Potensi Wisata Alam**

Aktivitas Alam, pegunungan tempat aliran sungai bawah tanah yang cukup banyak. Keindahan alam pegunungan menjadi modal bagi pengembangan pariwisata Desa Bongo. Para wisatawan berkesempatan menambah pengalaman mereka dengan melakukan hiking dan rekreasi alam lainnya di pegunungan.

Aktivitas Pertanian, aktivitas pertanian yang dilakukan adalah jenis pertanian lahan kering. Kegiatan pertanian merupakan daya tarik wisata selain potensi ekologis. Kegiatan pertanian di Desa Bongo masih menggunakan cara-cara tradisional, dengan menggunakan cangkul untuk mengerjakan kebun, selain itu karena lahannya yang berbukit-bukit.

Aktivitas Nelayan, Pantai Dulanga ini mempunyai pasir putih dan ombak yang tenang karena berada di Teluk Tomini. Wisatawan bisa melakukan kegiatan snorkeling di pantai ini karena lautnya yang tenang, dapat menikmati keindahan laut, serta bisa ikut dengan para nelayan yang sedang menangkap ikan.

#### **Potensi Sumber Daya Buatan**

Masjid *Walima Emas* dan bentang alam. Masjid ini terletak di atas bukit, dengan pemandangan laut Teluk Tomini yang indah. Laut biru dan nyiur melambai membuat bentang alam tropis yang mewujudkan suana alam dan arsitektur yang mengagumkan. Bentuk masjid ini merupakan campuran arsitektur modern dengan budaya lokal masyarakatnya. Masjid ini merupakan masjid yang pertama di pulau Sulawesi yang di bangun di atas bukit dengan pemandangan laut yang indah. Jarak dari Kota Kabupaten 22 km, bisa ditempuh sekitar 60 menit dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Selama perjalanan menuju tempat ini anda bisa menikmati pemandangan alam yang sangat indah.

*Museum Goa dan Museum Batu.* Museum Goa dan Museum Batu adalah potensi buatan yang merupakan peninggalan masyarakat leluhur Desa Bongo. Museum Goa saat ini dimanfaatkan sebagai Museum Batu, selain itu ada beberapa buku peninggalan sejarah Desa Bongo. Benda bersejarah seperti batu yang telah berumur ratusan tahun dan foto-foto zaman Kerajaan Bubohu.

### **Potensi Budaya**

Kesenian tradisional. Potensi seni budaya yang dapat dijadikan atraksi atau daya tarik wisata Desa Bongo adalah budaya *Dikili*. *Dikili* (dzikir dalam bahasa daerah Gorontalo), atraksi ini dapat disaksikan oleh wisatawan pada setiap malam Jumat di pondok pesantren yang ada di Desa Bongo. Berbagai jenis tarian tradisional seperti Tarian *Longgo Tulaibala* (seni tari bela diri), tarian ini biasanya dapat disaksikan pada saat menyambut tamu special seperti pejabat atau tamu agung.

Atraksi Budaya Walima. Potensi budaya unggulan yang dianggap potensial dan dimiliki oleh Desa Bongo serta merupakan aset budaya masyarakat Islam Gorontalo yaitu tradisi Perayaan Walima. Tradisi ini merupakan perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriah atau setiap tahun dilaksanakan pada bulan Januari dan Pebruari dalam kalender masehi. Umat muslim di Indonesia mengenal perayaan ini sebagai hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan istilah Maulid. Perayaan ini sangat menarik bagi para wisatawan yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang sejarah kerajaan dan tradisi budaya Islam yang ada di Gorontalo.

Pasar Tradisional. Pasar tradisional adalah salah satu potensi sosial budaya yang ada di Desa Bongo. Pasar ini merupakan pasar subuh yang tradisional dan masih menggunakan sistem barter. Sistem ini menarik bagi para wisatawan yang ingin menikmati belanja tanpa menggunakan pembayaran dengan uang tunai melainkan menukarnya dengan barang. Pasar ini dibuka setiap hari Rabu dan Minggu dan dimulai pukul 04.00 sampai pukul 09.00 WITA. Waktu buka seperti ini sesuai dengan namanya pasar subuh.

### **Konsep Strategi**

Pada tahapan perumusan strategi menggunakan analisis SWOT, perusahaan menggunakan proses manajemen strategi yang terdiri dari enam tahapan, yaitu:

#### **Melakukan Analisis Lingkungan Internal**

Membangun strategi bersaing yang berhasil dan mengharuskan perusahaan memperbesar kekuatan untuk mengatasi kelemahannya. Kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan relative dari pesaing bagi perusahaan (Hubeis dan Najib, 2012:23).

#### **Melakukan Analisis Lingkungan Eksternal**

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin membawa dampak nyata terhadap perusahaan, lingkungan kerja, dan yang tidak berhubungan langsung (lingkungan *social*). Peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan lingkungan yang menguntungkan organisasi pada saat ini atau pada luaran potensial dan ancaman kekuatan eksternal negative yang merintang kemampuan perusahaan untuk mencapai visi, misi, sasaran, dan tujuan perusahaan (Hubeis dan Najib, 2012: 24).

#### **Mengembangkan Visi dan Misi yang Jelas**

Visi dalam mimpi atau harapan yang ingin diwujudkan perusahaan di masa depan. Visi memberikan gambaran jelas mengenai ke mana arah organisasi akan melangkah. Tanpa visi perusahaan tidak memiliki pegangan ataupun panduan mengenai jalan masa depan organisasi yang ingin diciptakan. Hal ini akan berdampak pada munculnya kerja – kerja organisasi yang tidak berfokus pada tujuan. Oleh karena itu, perusahaan perlu merumuskan visi yang mudah dipahami, dapat memberikan spirit dan berdimensi jangka panjang (Hubeis dan Najib, 2012: 25).

#### **Menyusun Sasaran dan Tujuan Perusahaan**

Sebelum menyusun strategi yang komprehensif, pemilik perusahaan terlebih dulu harus menetapkan tujuan perusahaan. Sasaran dan tujuan perusahaan serta memberikan target yang harus dicapai dan menyediakan dasar untuk mengevaluasi kinerja. Sasaran atribut – atribut jangka panjang dan luas yang berusaha dicapai perusahaan dalam arti umum. Tujuan adalah target – target kinerja (apa dan kapan diselesaikan, serta hal yang diukur) yang lebih spesifik yang menunjukkan hal – hal seperti tingkat keuntungan, produktivitas, pertumbuhan, dan aspek – aspek kunci lain dari perusahaan (Hubeis dan Najib, 2012: 25).

#### **Merumuskan Pilihan – Pilihan Strategik dan Memilih Strategi yang Tepat**

Strategi adalah cara penyusunan tindakan – tindakan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan. Sampai pada proses perumusan strategi ini, pengelola perusahaan harus memiliki gambaran jelas tentang tindakan terbaik (implementasi berupa

strategi dan kebijakan) yang harus dilakukan dan keunggulan bersaing yang diharapkan. Pengelola perusahaan juga harus memahami kelemahan dan keterbatasan perusahaan dan pesaingnya. Langkah selanjutnya adalah menilai pilihan-pilihan strategi dan selanjutnya mempersiapkan program yang dirancang untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan yang didukung oleh anggaran dan prosedur (Hubeis dan Najib, 2012: 26).

#### Menentukan Pengendalian

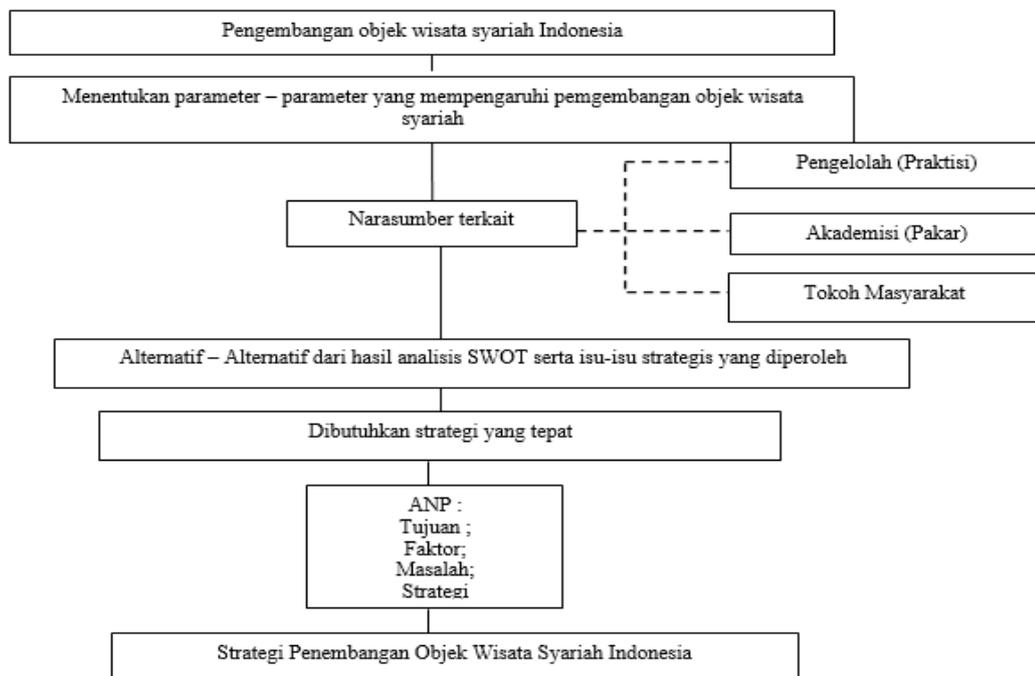
Perencanaan yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Pengendalian meliputi proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap proses manajerial yang tengah berlangsung sehingga rencana dapat direalisasi dengan baik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan saat perusahaan mengimplementasikan strategi dapat berbeda dengan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan saat strategi dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian strategi yang baik agar perbedaan asumsi dan kenyataan dapat diatasi menurut hasil kerja yang diperoleh.

## METODE

### Desain Penelitian

Dalam penyusunan laporan ini, jenis penelitiannya adalah kualitatif yang bersifat holistik dimana semua faktor diperhitungkan secara keseluruhan, saling bergantung satu sama lain untuk kepentingan semua. Oleh karena itu, diperlukan teori yang jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. (Sugiono, 2012:213).

Berikut adalah desain penelitian terkait optimalisasi pengembangan objek wisata syariah di Indonesia, dengan melakukan survey dan bertanya langsung kepada pengelola/pengunjung dapat diketahui kondisi *actual* yang tengah dihadapi obyek wisata syariah tersebut. Didukung oleh pendapat para ahli atau akademisi sehingga dapat dikomparasikan antara teori dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat diperoleh isu-isu strategis. Alternative-alternative strategi tersebut merupakan hasil dari pembobotan analisis SWOT yang kemudian diprioritaskan dengan menggunakan metode ANP.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi, merupakan teknik dengan cara melakukan pengumpulan data dan informasi secara langsung ke lapangan dengan mengamati dan menyebarkan kuesioner kepada responden terkait penelitian tentang pengembangan Desa Wisata Religious Bubohu. Penelitian lapangan dilakukan pada tanggal 2 – 4 November 2017.

Wawancara, merupakan teknik dengan cara melakukan pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan interaksi langsung dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Beberapa pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pihak pengelola, narasumber yang diambil untuk mewakili pihak intenal yang mengelolah langsung Objek Wisata (Desa Wisata Religi Bubohu)

Tokoh Masyarakat, narasumber yang diambil untuk mewakili pihak yang merasakan langsung dampak dari hadirnya objek wisata tersebut yaitu kepala desa Bongo dan seorang guru daerah setempat.

Akademisi, yaitu pakar yang mengerti tentang pariwisata syariah dengan membandingkan teori-teori yang ada dengan fakta atau isu yang beredar saat ini.

Dokumentasi, merupakan teknik dengan cara melakukan pengumpulan data dan informasi melalui mencari dan memperoleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti misalnya potensi wisata alam, budaya, dan potensi buatan

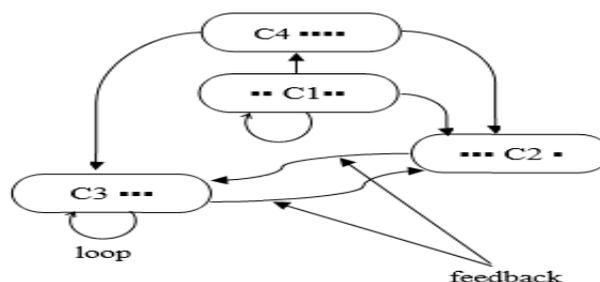
Studi Pustaka, merupakan teknik dengan cara melakukan pengumpulan data dengan cara mencari, mempelajari, dan mengumpulkan teori serta bahan-bahan yang mendukung bagi penyusunan penelitian melalui beberapa literatur atau buku-buku yang berkaitan untuk mendapatkan data berupa teori untuk dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan penelitian.

### Teknik Analisis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan 2 tahap yakni dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (SWOT). Untuk melengkapi hasil analisis kualitatif selanjutnya di kuantitatifkan dengan menggunakan metode ANP. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan memperoleh hasil analisis secara holistic.

Analytic Network Process atau ANP adalah teori matematis yang memungkinkan seorang pengambil keputusan menghadapi faktor – faktor yang saling berhubungan (dependence) serta umpan balik (feedback) secara sistematis. ANP merupakan salah satu metode pengambilan keputusan berdasarkan banyaknya kriteria (parameter) atau Multiple Criteria Decision Making (MCDM) yang dikembangkan oleh Thomas L Saaty. Metode ini merupakan pendekatan baru metode kualitatif yang merupakan perkembangan lanjutan dari metode - metode terdahulu yakni Analytic Hierarchy Process (AHP) (Tanjung dan Devi, 2013 :214)

Menurut Saaty dan Vargas (2006) ANP digunakan untuk memecahkan masalah yang bergantung pada alternative – alternative dan kriteria – kriteria yang ada. Dalam teknik analisisnya, ANP menggunakan perbandingan berpasangan pada alternative – alternative dan kriteria proyek. Pada jaringan ANP yang dapat memiliki kriteria dan alternative didalamnya, yang sekarang di sebut simpul. Selain itu penggunaan jaringan hirarki, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membuat jaringan feedback (jaringan timbale balik). Jaringan ini lebih tepat menggambarkan kondisi masalah penelitian yang sangat kompleks sebagaimana telah dikemukakan di awal. Adapun gambaran tentang jaringan feedback yaitu:



Gambar 2. Jaringan feedback

Dengan menggunakan jaringan *feedback*, elemen–elemen dapat bergantung atau terikat pada komponen seperti pada jaringan hirarki akan tetapi juga bergantung pada sesama elemen. Lebih jauh lagi, suatu elemen dapat tergantung pada elemen–elemen lain yang ada dalam suatu komponen. Kompnen lainnya sebagaimana ditunjukkan pada garis lurus yang menghubungkan antara C<sub>4</sub> ke *cluster* lain (C<sub>2</sub> dan C<sub>3</sub>) disebut *outer dependence*. Sedangkan elemen–elemen yang akan dibandingkan berada pada komponen yang sama sehingga pada elemen tersebut membentuk hubungan arus putaran” maka disebut *inner dependence* (Saaty dan Vargas, 2006).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis dan Hasil SWOT**

Analisa SWOT merupakan langkah awal dalam penelitian ini dimana untuk menjabarkan alternative–alternative yang dianggap penting untuk dilakukan analisa lebih lanjut. Dalam analisa SWOT ini penulis mengambil 12 (dua belas) orang responden sesuai dengan masing-masing kategori yang diantaranya terdiri dari 83% (10 orang) jenis kelamin laki-laki dan 17% (2 orang) jenis kelamin perempuan, 25% (3 orang) dari pihak akademisi, 25% (3 orang) dari pihak pengelola, 33% (4 orang) dari perwakilan para pengunjung dan 17% (2 orang) dari tokoh masyarakat setempat, 17% (2 orang) berstatus sebagai dosen, 8% (1 orang) berstatus sebagai kepala sekolah, 17% (2 orang) berstatus sebagai mahasiswa, 8% (1 orang) berstatus sebagai praktisi, 33% (4 orang) berstatus sebagai direktur suatu perusahaan dan 17% (2 orang) berstatus sebagai karyawan.

Berdasarkan hasil analisis kajian pustaka dan survey langsung pada objek penelitian maka dapat disimpulkan alternative-alternative yang terkait dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

		Internal Factors	
		Weakness:	Strength:
<b>External Factors</b>		1. Rendahnya Infrastruktur 2. Sumber Daya Insani masih dari kerabat. 3. Belum ada Peningkatan Ekonomi masyarakat yang signifikan 4. Rendahnya dukungan masyarakat setempat 5. Rendahnya dukungan pemerintah 6. Rendahnya kebersihan serta pemeliharaan desa wisata religi Bobohu, 7. Susahnya transportasi untuk menuju ke tempat wisata religi. 8. Belum ada Visi dan Misi yang jelas  <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 1,764</b></p>	1. Kondisi lingkungan dan letak geografis yang cukup baik, menyatukan keindahan alam sang pencipta. 2. Nuansa Islami yang diciptakan oleh desa wisata religi Bubohu 3. Atraksi adat budaya (walimah) perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW. 4. Keramah - tamahan penduduk. 5. Memperkenalkan produk kerajinan masyarakat lokal, 6. Terdapat sekolah SMK Pariwisata.  <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 1,698</b></p>
		<b>Opportunity :</b> 1. Kemajuan teknologi dan transportasi . 2. Segmen pasar yang cukup tinggi 3. Mayoritas penduduk setempat beragama muslim. 4. Pariwisata religi (halal tourism) saat ini menjadi perhatian tingkat dunia. 5. Persaingan produk wisata atau destinasi lain 6. Mengeksplere pariwisata Provinsi Gorontalo  <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 2,254</b></p>	<b>WO :</b> 1. Menciptakan peluang kerja untuk masyarakat sekitar (W <sub>2</sub> , W <sub>3</sub> , W <sub>4</sub> , W <sub>6</sub> , O <sub>3</sub> , O <sub>6</sub> ) 2. Meningkatkan akses / fasilitas menuju objek wisata (W <sub>1</sub> , W <sub>7</sub> , O <sub>1</sub> , O <sub>2</sub> )  <p style="text-align: right;"><b>Bobot : 4,018</b></p>
		<b>Threats :</b> 1. Adanya wisata buatan yang kemungkinan akan merusak lingkungan.  <p style="text-align: right;"><b>WT :</b> Menentukan visi misi ke depan untuk menghadapi kondisi pariwisata saat ini</p>	<b>ST :</b> Menjaga kelestarian lingkungan dan ada Istiadat, Misalnya membangun fasilitas

2. Pengaruh negative budaya luar yang dibawa	(W <sub>8</sub> , T <sub>2</sub> , T <sub>3</sub> , T <sub>4</sub> )	wisata tanpa merusak alam. (S <sub>1</sub> , S <sub>3</sub> , T <sub>1</sub> , T <sub>2</sub> )
3. Menimbulkan kriminalitas daerah setempat.		
4. Meningkatnya harga tanah/ lahan daerah setempat.		
<b>Bobot : 0,911</b>		

Sumber: Interaksi Matriks IFAS dan EFAS

### Analisis dan Hasil ANP

Analytic Network Process atau ANP adalah teori matematis yang memungkinkan seorang pengambil keputusan menghadapi faktor-faktor yang saling berhubungan (dependence) serta umpan balik (feedback) secara sistematis. Dalam penelitian ini ANP akan membetuk prioritas alternative strategi yang tempat untuk diterapkan dalam pengembangan pariwisata syariah di Indonesia, khususnya untuk Desa Wisata Religi Bubohu. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis SWOT dan observasi secara langsung di Desa Wisata Religi Bubohu, terdapat berbagai faktor yang melatar belakangi berbagai masalah yang tengah dihadapi oleh objek pariwisata syariah di Indonesia.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan objek wisata syariah Indonesia (study kasus di Desa Wisata Religi Bubohu) dapat diklasifikasikan dalam 3 buah kaster yaitu faktor, masalah, dan strategi. Klaster “faktor” terdiri dari objek wisata syariah, sumberdaya insani, dan masyarakat. Klaster “masalah” terdiri dari infrastruktur kurang baik, kesulitan transportasi, sumber daya insani dari kerabat serta belum ada peningkatan ekonomi. Klaster “strategi alternative” terdiri dari meningkatkan akses dan fasilitas, kerjasama dengan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan serta menentukan visi misi. Ketiga klaster tersebut diolah dengan menggunakan Software Suoerdecisions.

Penentuan prioritas strategi dalam mengembangkan pariwisata syariah di Indonesia khususnya di Desa Wisata Religi Bubohu dilakukan melalui *pairwise comparison* yang melibatkan para akademisi. Data hasil *pairwise comparison* yang dilakukan oleh para akademisi ini diolah dengan *Software Superdecisions* menghasilkan prioritas-prioritas node (alternatif) untuk setiap klaster. Berikut adalah hasil yang telah olah menggunakan *software superdecision*:

Tabel 2. Hasil Analytic Network Process

No	Keterangan	Nilai
<b>Faktor</b>		
1	Objek Wisata Syariah	<b>0.491800</b>
2	Sumber Daya Insani	0.263198
3	Masyarakat	0.245002
<b>Masalah</b>		
1	Infrastruktur Kurang Baik	<b>0.342090</b>
2	Kesulitan Transportasi	0.225190
3	SDI Dari Kerabat	0.207930
4	Belum ada Peningkatan Ekonomi	0.224794
<b>Strategi</b>		
1	Meningkatkan Akses dan Fasilitas	0.257664
2	Kerjasama Dengan Masyarakat	<b>0.285702</b>
3	Menciptakan Lapangan Kerja	0.091418
4	Menjaga Kelestarian Lingkungan	0.233942
5	Menentukan Visi Misi	0.131268

Sumber: Software superdecisions

Hasil pada klaster strategi menunjukkan bahwa kerjasama dengan masyarakat merupakan strategi yang paling penting dalam rangka pengembangan objek wisata syariah di Indonesia (khususnya Wisata Religi Bubohu) yakni dengan nilai 0,285702. Objek wisata syariah bukan hanya milik pengelola tetapi juga milik masyarakat, terutama untuk desa wisata religi. Desa dalam berarti lingkup luas dan melibatkan masyarakat sehingga pihak pengelola memerlukan dukungan, baik berupa kritik maupun saran. Berdasarkan hasil observasi (diskusi) pada tanggal 2-4 Nopember 2017 beberapa masyarakat menyatakan bahwa pihak pengelola bersifat tertutup dan tidak menerima saran tentang pengelolaan desa wisata tersebut.

Meningkatkan akses dan fasilitas merupakan strategi prioritas kedua. Perlu diketahui bahwa para wisatawan datang dan berkunjung ke salah satu objek wisata itu dikarenakan akses serta fasilitas yang disediakan, sehingga hal ini juga penting. Strategi selanjutnya adalah menjaga kelestarian lingkungan merupakan kewajiban pengelola agar tidak merusak lingkungan sekitar. Selanjutnya strategi menentukan visi misi penting untuk tujuan dan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Terakhir prioritas paling kecil adalah menciptakan lapangan kerja. Meskipun paling kecil nilai prioritasnya dibandingkan dengan strategi yang lain, namun strategi ini tetap merupakan strategi penting.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan perhitungan ANP laporan penelitian mengenai Pengembangan Objek Wisata Syariah di Indonesia (Studi Kasus Desa Wisata Religi Bubohu, Bongo, Provinsi Gorontalo) maka penulis menarik kesimpulan, pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata syariah di Indonesia adalah kondisi lingkungan dan letak geografis yang cukup baik (kekuatan), rendahnya dukungan masyarakat (kelemahan), mengeksplorasi pariwisata Provinsi Gorontalo (peluang) dan adanya pariwisata, menarik para pengunjung dari berbagai daerah akan menciptakan kriminalitas daerah setempat (ancaman). Kedua, isu – isu strategis dalam strategi pengembangan objek wisata syariah di Indonesia yaitu meningkatkan akses dan fasilitas, kerjasama dengan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan serta menentukan visi misi. Dan ketiga, berdasarkan hasil olah data ANP diperoleh strategi prioritas tertinggi yaitu kerjasama dengan masyarakat.

Pariwisata syariah memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia, namun masih terdapat banyak masalah yang akan dihadapi sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya dari masyarakat sekitar serta pemerintah setempat. Sedangkan pihak pengelola harusnya memiliki sikap terbuka dan menerima kritikan dari pihak luar karena objek wisata adalah milik bersama. Khususnya untuk pariwisata syariah dalam bentuk desa religi. Nuansa Islami seharusnya dirasakan pengunjung sejak memasuki desa tersebut bukan hanya pada inti dari objek wisata. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama masyarakat. Sedangkan untuk peningkatan akses ataupun fasilitas objek wisata membutuhkan dana yang cukup tinggi sehingga diperlukan dukungan pemerintah.

### **Keterbatasan dan saran penelitian mendatang**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu desain penelitian, sampel, dan kesederhanaan model. Data hanya diambil dari survei langsung di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar sehingga kesimpulan hasil penelitian berdasarkan persepsi penulis. Sampel penelitian relative kecil hanya menggunakan 12 responden meskipun secara umum sudah dapat diterima dalam pembobotan SWOT. Model penelitian hanya menempatkan kondisi dan situasi yang dimiliki daerah desa wisata religi bubohu sebagai dasar pembentuk strategi. Atas dasar keterbatasan tersebut, maka riset mendatang perlu mengembangkan desain penelitian longitudinal dalam pengambilan data untuk membuktikan kausalitas hubungan yang lebih baik. Kedua, penelitian selanjutnya perlu memperbesar ukuran sampel dan memperluas objek ke beberapa objek wisata syariah. Ketiga, riset mendatang perlu mempertimbangkan penilaian kesiapan destinasi wisata dilihat dari beberapa aspek utama pariwisata, yaitu dari sisi produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, Edisi 2. ISBN 978-979-769-632-0, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bawazir, T. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah, Wisata nyaman, Ibadah Lancar*. ISBN 978-979-592-625-2, Jakarta: PT. Pustaka Al-Kausar.
- Chookaew, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*, 739-741.
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *JUMPA 1 [2] : 67 - 82* ISSN 2406-9116.
- Handayani, T. (2017). Penerapan Analytic Network Process (ANP) Pada Sistem Pendukung Keputusan. *Jurnal Transformatika*. Vol:14, No: 2. Januari 2017. Fakultas Teknologi Informatika dan Komunikasi, Semarang.
- Harahap, I. (2008) Motivasi & Inovasi suatu harapan. Analisa TOWS, diakses Selasa 13 Mei 2008. dari <http://insanharahap.blogspot.co.id/2008/05/analysis-tows.html>
- Indonesia Travel. (2013). *Pariwisata Syariah Indonesia*. dari [www.indonesiatravel.id](http://www.indonesiatravel.id):<http://www.indonesia.travel/id/event/detail/760/pariwisatasyariah-Indonesia>. Diakses 15 September 2017.
- Kamarudin, L. M. (2013). Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia's Tourism Industry. *Proceedings of International Conference on Tourism Development*, 397-405.
- Kemenpar. (2012). Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia. Diakses 10 September 2017, dari <http://www.kemenpar.go.id>:<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>
- Kempar. (2015). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Marpaung, H.( 2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism The International Business (Alih Bahasa Sastro Tribudi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noho, Y. (2014). Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Nasional Pariwisata*, ISSN 1411-9862 Vol. 6, No.1, April 2014. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Pariwisata, Kementrian. (2015). *Laporan Akhir Kajian Perkembangan Pariwisata Syariah*. Deputi Bidang Pengembangan dan Kelembagaan Pariwisata. Jakarta: KAPASITAS PENGELOLAAN.
- Rangkuti, F. (2017). *ANALISA SWOT: Tehnik membedah kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. ISBN 978-602-03-0652-6-0, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reuters, T., & Standard, D. (2014). State of the Global Islamic Economy 2014-2015 Report. *Dubai: Dubai the Capital of Islamic Economy*.
- Saaty, T. L., dan Vargas, L.G. (2006). Decision Making with the Analytic Network Process Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Cost and Risk. *Ptsburg. Springer*.
- Sofyan, R. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika.
- Sugiarti, A. N. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik Dan Mancanegara Di Kota Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Vanany, I.(2003). Aplikasi Analytic Network Process (ANP) Pada Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja (Studi Kasus pada PT. X). *Jurnal Teknik Industri* Vol. 5, NO. 1, Juni 2003: 50 – 62.

## PROFIL PENULIS

**Tri Budi Astuti, SE.,MS.i** Lahir di Karanganyar – Solo – Jawa Tengah, pada tanggal 3 Oktober 1967. bersekolah di SD Negeri I Dayu, Karangpandan, Solo, lulus tahun 1980, lalu sekolah SMP Negeri I Karangpandan, Solo, lulus tahun 1983. Kemudian melanjutkan sekolah SMA Negeri I Karangpandan, Solo, lulus tahun 1986. Saat bekerja di perusahaan KUFPEC mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan lagi, yakni pada tahun 2001 melanjutkan kuliah di UNISMA'45 – Bekasi, Jurusan Manajemen dan lulus pada tahun 2003. Pada Tahun 2006 perusahaan KUFPEC, dijual sebagian besar sahamnya kepada Negara Hongkong, sehingga perusahaan tersebut dioperasikan oleh CITIC Seram Energy Limited, hingga saat ini masih aktif bekerja di CITIC Seram Energy Limited. Pada perusahaan ini tak kalah banyak pengalaman dan pelajaran yang didapat, selain pekerjaan rutin sebagai accountant diberikan amanah sebagai Tender Committee team sebagai fungsi dari Finance, selain itu sebagai user untuk Asuransi juga menangani dana ASR (Abandonment Site Restoration). September 2016 mendapatkan kesempatan lagi untuk melanjutkan kuliah di STIE Ahmad Dahlan, Ciputat-Jakarta, Program Pascasarjana Jurusan Keuangan Syariah, In Shaa Allah lulus tahun 2018.

**Dr. Eng. Saiful Anwar SE. Ak, M.Si. CA** adalah seorang peneliti dengan Scopus ID: 47061150600 yang aktif menulis pada jurnal-jurnal internasional, berbicara di konferensi-konferensi nasional dan internasional, ditunjuk sebagai blind reviewer di jurnal nasional maupun internasional, mengisi pelatihan keuangan syariah di Kementerian Keuangan dan memberikan workshop Metodologi Penelitian di kampus-kampus. Tahun 2019 ini, beliau akan memulai program doktoralnya yang kedua di University Kebangsaan Malaysia dalam bidang Ekonomi Islam. Dosen kelahiran Jakarta ini, berhasil menamatkan gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2001. kuliah Pasca Sarjana di Universitas Indonesia dengan program kekhususan Perbankan dan Keuangan Syariah dan berhasil lulus dalam 18 bulan. Pada tahun 2008, beliau mendapatkan beasiswa Research Student dari Nagaoka University dan Technology, Jepang yang dilanjutkan dengan mendapatkan beasiswa DIKTI untuk program doktor di kampus yang sama. Akhirnya, pada tahun 2012, beliau berhasil menamatkan program doctoral bergelar Doctoral Engineering di bidang information science sebagai lulusan S3 terbaik dengan disertasi berjudul “Prototype Development of A Web-based Decision Support System for Islamic Bank’s Depositors”.

**Junarti, SE.,M.Si,** Lahir di Lagenrang salah satu desa terpencil yang letaknya di kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, tanggal 13 Maret 1992 dari ayah Bahtiar dan Ibu Nurbaya, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Tahun 2013 penulis lulus dari D3 Akuntansi Microfinance (Perbankan Syariah) Politeknik Pos Indonesia dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Program Studi Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Selama mengikuti perkuliahan penulis juga bekerja di perusahaan swasta CV Boga Mitra Gamma yang bergerak di bidang restaurant sebagai accounting Setelah lulus sarjana pada tahun 2015, kemudian penulis mendalami keuangan syariah dengan melanjutkan program pasca sarjana keuangan syariah di STIE Ahmad Dahlan Jakarta, lulus tahun 2017 sambil bekerja sebagai auditor di salah satu Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan (hingga tahun 2017). Sekarang mengabdikan menjadi dosen di salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah daerah Kota Tangerang Selatan.